

## **TELAAH KONSEP LANDASAN PENGEMBANGAN KURIKULUM**

**Sabriadi HR<sup>1</sup>, Nurul Wakia<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone,

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

e-mail: <sup>1</sup>[sabrielmahadi@gmail.com](mailto:sabrielmahadi@gmail.com), <sup>2</sup>[nurulwakia42@gmail.com](mailto:nurulwakia42@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to have a broad understanding of the foundations of curriculum development as several curriculum foundations have been identified which form the basis for developing the curriculum from various related parties. Curriculum formulation in terms of message, planning, experience is also very important in curriculum development. The curriculum development must refer to or use a strong and solid foundation, so that the curriculum can function and play a role in accordance with educational demands as stated in Law no. 20 of 2003. There are four main foundations that serve as the basis for curriculum development, namely: philosophical foundations, psychological foundations, socio-cultural foundations, and scientific and technological foundations. Philosophical assumptions have implications for formulating educational goals, developing educational content or materials, determining tactics, and the role of students and the role of educators. The psychological basis refers to cognitive, behavioristic and humanistic learning theories. The socio-cultural foundation has implications for the educational programs that will be developed. Meanwhile, scientific and technological foundations are the starting point in disseminating the curriculum so that it is adaptive. Curriculum development is a necessity because changes will definitely occur over time.*

**Keywords:** *Curriculum Development, Philosophical Foundations, Psychological Foundations, Socio-Cultural Foundations, Scientific Foundations and Technology*

### **PENDAHULUAN**

Salah satu komponen terpenting berasal dari sistem pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum ialah suatu alat mencapai tujuan pendidikan, sekaligus merupakan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran di seluruh jenis serta jenjang pendidikan. Kurikulum harus sinkron menggunakan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 yang mendeskripsikan etos suatu bangsa. Tujuan serta pola kehidupan suatu negara poly ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, mulai berasal kurikulum taman kanak-kanak hingga dengan kurikulum perguruan tinggi. Bila terjadi perubahan perubahan sistem ketatanegaraan, maka bisa menjadikan di perubahan sistem pendidikan, bahkan terhadap sistem kurikulum yang berlaku. Kurikulum memegang kedudukan terpenting dalam pendidikan, karena berkaitan dengan arah, isi serta proses pendidikan yang di akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. (Economics et al., 2020)

Dengan posisinya yg penting tadi, maka penyusunan dan pengembangan kurikulum tidak bisa dilakukan secara asal-asalan, tetapi harus didasarkan di berbagai pertimbangan atau landasan

agar dapat dijadikan dasar pijakan pada menyelenggarakan proses pendidikan, sebagai akibatnya dapat memfasilitasi tercapainya tujuan pendidikan serta pembelajaran secara lebih efisien dan efektif. Landasan Kurikulum menjadi suatu sistem terdiri atas empat komponen, yaitu: komponen tujuan (aims, goals, objectives), isi/materi (contents), proses pembelajaran (learning activities), dan komponen evaluasi (evaluations). supaya setiap komponen bisa menjalankan manfaatnya secara sempurna dan bersinergi, maka perlu ditopang sang sejumlah landasan (foundations), yaitu landasan filosofis menjadi landasan utama, rakyat dan kebudayaan, individu (siswa), dan teori-teori belajar. (Mubarok et al., 2021)

Pengembangan kurikulum (curriculum development) berarti peralihan, perubahan total atau substansial mengenai beberapa komponen yg terdapat dalam sebuah kurikulum. serta pada ketika yang lama , kurikulum sudah melakukan perkembangannya semenjak orde baru (1966) sampai dengan kini kurikulum merdeka. 1) Kurikulum tahun 1968 yang berisi materi berbentuk Separated Subject Curriculum atau kurikulum berbentuk mata pelajaran. 2) Kurikulum tahun 1975, kurikulum yg masih berbentuk mata pelajaran terpisah, namun memiliki pendekatan sistem yg dikenal pendekatan PPSI (mekanisme Pengembangan Sistem Instruksional), dokumen kurikulum matriks bersifat sentralistik (fully given by government). Kurikulum tahun 1984, kurikulum sudah berbentuk mata pelajaran hubungan serta broad field, pendekatan pembelajaran Cara Belajar siswa Aktif (CBSA) yang merupakan adopsi dari Student Active Learning (SAL). di mulanya isi kurikulum ini bersifat sentralistik, namun di tahun 1987 terdapat penyempurnaan atau diklaim Saplement Curriculum 1984, yakni kurikulum muatan lokal (mulok). tetapi, ketika itu materi mulok belum berdiri sendiri melainkan bagian integral asal kurikulum nasional.

Kurikulum tahun 1994, kurikulum ini berbentuk mata pelajaran korelasi dan broad field, sedangkan format kurikulum berbentuk naratif, isi kurikulum terdiri asal 80%, muataninti atau kurikulum nasional, serta 20% kurikulum muatan lokal. pada kurikulum ini muatan lokal berdiri sendiri menjadi mata pelajaran yg utuh. Kurikulum ini juga didasarkan di UU RI No. dua Tahun 1989 wacana sistem pendidikan nasional. di tahun 1999 kurikulum ini disempurnakan dengan pembinaan karier. KBK atau Kurikulum 2004. Beberapa program berasal kurikulum 2004, antara lain: Mengantisipasi berlakunya UU otonomi daerah, berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, berdasarkan desentralistik (berdiversifikasi serta berbasis kompetensi), dikembangkan oleh sentra kurikulum, berbentuk matriks yg terdiri dari standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), dan selanjutnya dijabarkan dalam bentuk indikator.

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) Tahun 2006. KTSP ini sebenarnya penyempurnaan dari kurikulum KBK, yang sudah memiliki PP No. 19 Tahun 2005 tentang BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), lalu dikokohkan lagi dengan Permen Diknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan No. 24 Tentang

Pelaksanaan Standar Isi (KTSP). Kurikulum ini juga bersifat desentralistik, dikembangkan oleh BSNP, selanjutnya dikembangkan dan dijabarkan oleh masing-masing satuan Lembaga pendidikan.

Kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan penyempurnaan kurikulum sebelumnya yaitu KBK 2004 dan KTSP 2006, kembali ke sentralistik, penyederhanaan materi dalam bentuk tematik, pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, dan evaluasi pembelajaran menerapkan penilaian autentik (Hamdan, 2014).

Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum ini dilaksanakan menggunakan pembelajaran intrakurikuler yg beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik mempunyai cukup ketika untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Perubahan lain dengan kurikulum 2013 pada antaranya Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dikembangkan sang sekolah masingmasing, Ujian Nasional (UN) berubah sebagai asesmen kompetensi minimum dan survei karakter, kebebasan pendidik untuk mendesain rencana aplikasi pembelajaran (RPP), serta fleksibilitas pada Peraturan Penerimaan peserta didik Baru (PPSB). (Hasanah, 2023)

Tetapi dimasa kini ini, masih banyak orang yg belum mengerti bahwa kurikulum dapat menjadi pijakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas juga di luar kelas contohnya out bound, outdoor class/outing class serta di isi aneka macam games atau puzzles, study tour, serta lain-lain. di artikel ini penulis membahas landasan pengembangan pada kurikulum, supaya hendaknya mengacu pada konseptualisasi insan paripurna (manusia kamil) yg strateginya sudah tersusun secara sistematis pada kurikulum.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif yang bersifat literature yang artinya rangkaian kegiatan mengumpulkan data pustaka, membaca, mengolah dan menganalisis bahan penelitian Setelah data terkumpul dengan rapi, barulah memilah dan memilih data dilakukan yang dimana data didapatkan dari berbagai informasi yang diianggap relevan dengan objek kajian dalam tulisan ini dan menggabungkan berbagai data yang sama, yang berasal dari sumber yang berbeda.

teknik pengumpulan dan analisis data seperti ini disebut dengan triangulasi. Hasil nelaah dari berbagai artikel dengan menggunakan metode literatur ini bisa menganalisis landasan perkembangan kurikulum setelah itu data direduksi serta tersaji, langkah selanjutnya ialah menarik kesimpulan sebagai hasil dari permasalahan yg diangkat dalam kajian tulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengertian Kurikulum**

Istilah “kurikulum” secara etimologi berasal berasal bahasa Yunani, yaitu Curir yg artinya daerah berpacu. kata kurikulum pula asal berasal zaman Romawi antik, yg mengandung pengertian bahwa suatu jeda yang harus ditempuh di kegiatan berlari mulai dari garis start hingga finish. pada kontes dunia pendidikan menorehkan pengertian menjadi circle of instruction yakni bundar pengajaran pada mana guru serta siswa terlibat di dalamnya. Selain itu, pengertian kurikulum pula dikenal kata arab yakni Manhaj, yaitu jalan yg jelas melalui manusia pada bidang kehidupannya. Sedangkan di konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan jelas yg dilewati pendidik serta siswa di menggabungkan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan perilaku serta nilai-nilai sosial lainnya . Sedangkan pengertian lama terkait kurikulum dimaknai menjadi isi pelajaran pada sekolah atau mata kuliah di perguruan tinggi yang wajib ditempuh buat mencapai suatu atau tingkat; maupun holistik pelajaran yg suatu lembaga Pendidikan). Sedangkan kurikulum berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat planning serta pengaturan ihwal tujuan, isi, serta bahan pelajaran serta cara yg digunakan menjadi panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka dari rangkaian pengertian wacana kurikulum, memuat 3 komponen pada kurikulum, yaitu tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran juga penilaian. (Hasanah, 2023)

### **Kedudukan dan Fungsi Kurikulum**

Kurikulum adalah suatu komponen utama dalam pendidikan, yang menjadi kompas penunjuk arah hendak kemana anak-anak didik mau dibawa. sang karena itu, maka posisi kurikulum pada praktek pendidikan amatlah krusial, namun betapapun pentingnya posisi kurikulum, wajib permanen diingat bahwa ia adalah indera buat mencapai tujuan. menurut Ali Mudhofir Fungsi kurikulum secara singkat diuraikan menjadi beriku: (Selamet et al., 2022)

- a) Fungsi Kurikulum sebagai indera Mencapai Tujuan Pendidikan Tujuan pendidikan ialah target akhir yang akan dicapai sang praktik pendidikan. pada Indonesia tujuan akhir pendidikan tertuang pada UU SISDIKNAS serta GBHN. Pencapaian tujuan tadi dilakukan secara berjenjang asal taraf paling bawah yakni tingkat pembelajaran yang dilakukan pengajar pada pada kelas, jenjang lembaga, hingga di jenjang Negara yg dikenal dengan tujuan pendidikan nasional.
- b) Fungsi Kurikulum Bagi siswa dengan adanya kurikulum akan menjadi pendorong berkembangnya potensi mereka baik potensi kognitif, afektif juga psikomotoriknya, sebab menggunakan adanya kurikulum siswa akan mendapat seperangkat pengetahuan serta pengalaman belajar yang kelak di lalu hari akan dapat dikembangkan seiring menggunakan

perkembangan intelektual, emosional, spriritual, dan sosialnya yang akan sangat berguna pada hidupnya.

c) Fungsi Kurikulum bagi pengajar pengajar menjadi pekerja professional dituntut buat bisa merancang, melaksanakan serta mengevaluasi akibat usahanya sendiri menggunakan sebaik-baiknya. sang karena itu, maka kurikulum sangat bermanfaat bagi guru, sebab akan membantu mereka dalam merancang dan mengorganisasi kompetensi apa yang akan dilatihkan, seni manajemen dan metode apa yang akan dipilih, media serta sumber apa yang akan dipergunakan, pengalaman serta akibat belajar apa yg akan dimiliki para siswanya.

d) Fungsi Kurikulum bagi kepala sekolah berperan sebagai administraror, supervisor, serta dinamisator bagi seluruh warga sekolah/madrasah yg dipimpinnya. Kurikulum bagi kepala sekolah memiliki arti yg sangat strategis.

Dari Hendiyat Soetopo serta Wasty Soemanto fungsi kurikulum bagi ketua sekolah yaitu; pertama, menjadi panduan pada mengadakan fungsi supervise, yaitu memperbaiki situasi belajar kedua, sebagai panduan dalam melaksanakan fungsi supervise dalam membangun situme buat menunjang situasi belajar anak kearah yg lebih baik. ketiga, sebagai panduan dalam pedoman buat mengadakan evaluasi kemajuan proses belajar mengajar. (Selamet et al., 2022) keenam, Fungsi Kurikulum bagi Sekolah taraf Lanjutnya Kurikulum selain bermanfaat bagi sekolah yg bersangkutan jua bermanfaat bagi lembaga pendidikan pada atasnya, yaitu menjadi prinsip yang berkesinambungan, Pemeliharaan prinsip relevansi dan sebagai pedoman penyediaan tenaga guru. Fungsi Kurikulum bagi warga dan Pengguna Lulusan (stakeholder) Bagi rakyat pengguna lulusan sekolah, kurikulum memiliki fungsi yg amat krusial yaitu agar warga serta pengguna lulusan mengetahui deskripsi pengetahuan serta keterampilan apa yg dimiliki sang output forum pendidikan tadi, sebagai akibatnya mereka dengan praktis menerima energi yang sesuai dengan apa yang mereka butuhkan.

### **Komponen Kurikulum**

Kurikulum merupakan sebuah sistem dimana pada dalamnya ada beberapa komponen yg saling terkait pada rangka mencapai tujuan pendidikan mengemukakan bahwa komponen kurikulum terdiri berasal : komponen tujuan, komponen isi dan organisasi bahan pengajaran, komponen pola dan seni manajemen belajar- mengajar, dan komponen evaluasi. (Selamet et al., 2022) Keempat komponen tadi diuraikan menjadi berikut :Komponen Tujuan Kurikulum hakikatnya ialah indera untuk mencapai tujuan pendidikan, maka tujuan kurikulum sebenarnya adalah tujuan darisetiap acara pendidikan yang akan ditanamkan pada diri murid. Tujuan pendidikan nasional digali asal falsafah bangsa pancasila, dan dituangkan dalam UU SISDIKNAS 2003 pasal 3 : “Pendidikan Nasional berfungsi berbagi kemampuan dan membentuk tabiat serta

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi insan yang beriman serta bertakwa pada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi rakyat negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Komponen isi/struktur kurikulum berkenaan dengan pengetahuan ilmiah dan jelas pengalaman belajar yg akan diberikan pada siswa supaya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.ada beberapa kriteria yang mampu digunakan dalam merancang isi kurikulum, yaitu: Isi kurikulum wajib sesuai, sempurna dan bermakna bagi perkembangan peserta didik, ialah sejalan dengan termin perkembangan anak, Isi kurikulum wajib mencerminkan fenomena sosial, merupakan sesuai menggunakan tuntutan hidup konkret pada masyarakat, Isi kurikulum bisa mencapai tujuan yg komprehensif, ialah mengandung aspek intelektual, serta skills secara integral. Jadi kurikulum tidak hanya berisikan pengetahuan ilmiah berupa daftar mata pelajaran semata tanpa memperhatikan pengalaman belajar yg bermakna, justru sebaliknya bahwa mata pelajaran itu hanyalah adalah bungkus pengalaman belajar yang bermakna sangat dibutuhkan oleh siswa dalam kehidupannya. (Selamet et al., 2022)

Komponen taktik aplikasi Belajar Mengajar. taktik pelaksanaan aplikasi kurikulum memberi petunjuk bagi para pelaksana pendidikan di lapangan buat mampu melaksanakan pembelajaran menggunakan sah. Kurikulum pada pengertian program pendidikan, hakikatnya masih pada angan angan/niat perancangannya, yg masih wajib diwujudkan sang sekolah sampai bisa menghantarkan anak didik mencapai tujuan yang dicita-citakan. (Selamet et al., 2022)

Komponen evaluasi kurikulum ini yang dimaksud artinya meniai suatu kurikulum menjadi program pendidikan buat mengetahui efisiensi, efektivitas, serta produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Disamping itu, penilaian kurikulum dimaksudkan menjadi feedback terhadap tujuan, materi, metode, dan sarana, dalam rangka menyebarkan kurikulum lebih lanjut. Kurikulum menjadi program pendidikan buat anak didik bisa dievaluasi berasal sudut system. Kurikulum menjadi system bisa diidentifikasi melalui masukan (input) program, proses aplikasi program, akibat/output/outcome program, serta dampak dari program. (Selamet et al., 2022)

### **Landasan Pengembangan Kurikulum**

Pengembangan kurikulum adalah perencanaan kesempatan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membawa siswa ke arah perubahan-perubahan yang diinginkan serta menilai sampai di mana perubahan dimaksud sudah terjadi di diri siswa. Fungsi dasar atau landasan pengembangan kurikulum merupakan fondasi sebuah bangunan. Sebuah gedung yang menjulang tinggi berdiri pada atas fondasi yang ringkih tentu tidak akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.(Никаноров et al., 2019) karena itu, sebelum sebuah gedung dibangun, terlebih dahulu

dibangun fondasi yg kokoh. dengan demikian berkualitas atau tidaknya kurikulum yg dibuat, sangat dipengaruhi sang dasar pengembangan kurikulum yang lebih kuat.

### **Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum**

Istilah filsafat merupakan terjemahan berasal bahasa Inggris “*phylosophy*” yang dari berasal perpaduan 2 kata Yunani Purba “*philien*” yang berarti cinta (love), dan “*sophia*” (wisdom) yang berarti kebijaksanaan. Jadi secara etimologi filsafat berarti cinta kebijaksanaan atau love of wisdom Secara operasional filsafat mengandung 2 pengertian, yakni sebagai proses (berfilsafat) serta menjadi hasil berfilsafat (sistem teori atau pemikiran). dua asal 5 definisi filsafat yg dikemukakan Titus membagikan pengertian di atas: “*Phylosophy is a method of reflective thinking and reasoned inquiry; philosophy is a group of theories or system of thought*”. pada kaitannya menggunakan definisi filsafat menjadi proses, Socrates mengemukakan bahwa filsafat ialah cara berpikir secara radikal, menyeluruh, dan mendalam atau cara berpikir yang mengupas sesuatu sedalam-dalamnya. (Mubarok et al., 2021)

Landasan filsafat dalam pendidikan terkandung nilai-nilai luhur dan rakyat, bangsa, dan negara sehingga landasan filsafat menjadi sebuah keharusan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan. Begitu penting landasan ini karena dapat menggambarkan insan ideal yang diperlukan, sebab hakikatnya filsafat pendidikan itu ialah pandangan hidup dari sebuah komunitas dalam masyarakat Filsafat secara awam serta khususnya pada pendidikan terdapat tiga cabang akbar yg menjadi pegangan, yaitu metafisik yang membahas segala yang ada pada alam ini, epistemologi yang membahas kebenaran, dan aksiologi yang membahas nilai. Secara umum terdapat 5 tipologi pemikiran filsafat Islam serta di masing-masing tipologi terdapat titik temu pada aspek acuan primer kepada berita-berita, berita, pengetahuan, serta ide-ide dan nilai-nilai esensial yg tertuang dalam kandungan Al-Qur’an dan Hadis. (Hasanah, 2023)

Cabang Filsafat Umum terdiri atas: Metafisika, membahas hakikat kenyataan atau realitas yang meliputi metafisika umum atau ontologi; dan metafisika khusus yang meliputi kosmologi (hakikat alam semesta), teologi (hakikat ketuhanan) dan antropologi filsafat (hakikat manusia). Epistemologi dan logika, membahas hakikat pengetahuan (sumber pengetahuan, metode mencari pengetahuan, kesahihan pengetahuan, dan batas-batas pengetahuan); dan hakikat penalaran (induktif dan deduktif). Aksiologi, membahas hakikat nilai dengan cabang-cabangnya etika (hakikat kebaikan), dan estetika (hakikat keindahan). Cabang-cabang filsafat khusus atau filsafat terapan, pembagiannya didasarkan pada kekhususan objeknya antara lain: filsafat hukum, filsafat sejarah, filsafat ilmu, filsafat religi, filsafat moral, filsafat ilmu, dan filsafat pendidikan. (Mubarok et al., 2021)

Asas Filosofis yaitu landasan yg sebagai tumpuan dalam berfikir serta menyusun suatu rangkaian sesuai penyelidikan mengenai hakikat yang ada sebabnya, dari usulnya dan hukumnya

sebagai akibatnya ditemukannya suatu keputusan yg bijak. manusia yg belajar filsafat menjadikan insan tadi mengerti dan bertindak secara bijak. buat sebagai insan bijak sebagai insan perlu adanya pengetahuan ihwal itu melalui sistematika berfikir logis dan mendalam. Arti lain pemikiran tadi dapat diartikan sebagai berfikir sampai ke akar-akarnya .dalam filsafat terdapat aliran yang mempunyai latar belakang dan konsep yg tidak sinkron. perjuangan menyatukan konsepsi idealisme dan realisme pada pertentangannya merupakan tujuan dari sirkulasi esensialisme. peredaran yg bersifat “progresif” yaitu mengembalikan budaya lalu sampai abad pertengahan ke masa ketika ini yakni sirkulasi perennialisme. aliran yang mengakibatkan kebebasan menjadi pokok primer dan menentang semua bentuk otoriter yaitu sirkulasi progresifisme. sirkulasi yang menekankan pada pengalaman individu merupakan peredaran eksistensialisme. Berikutnya peredaran yang mempunyai pandangan bahwa segala tanda-tanda bermuara pada keberadaannya, yakni cara insan berada pada dunia tidak sinkron dengan eksistensi benda-benda lainnya yakni aliran rekonstruksionalisme. Dibawah ini dijabarkan tentang isi berasal sirkulasi-sirkulasi filsafat yang berkaitan menggunakan pengembangan kurikulum. (Qolbi & Hamami, 2021)

---

No	Aliran	Karakter
1	Perennialisme	Kekekalan, idealisme, dan estetika berdasarkan silsilah budaya dan impak rakyat. insan beranggapan bahwa ilmu lebih kritis dan aktivitas harian yang kurang diperhatikan. Pendidikan yang menganut ideologi ini mengedepankan kebenaran tidak terbatas, kebenaran awam yang tidak dibatasi oleh ruang serta waktu. Arus gosip ini lebih mengedepankan di masa lampau
2	Esensialisme	Pentingnya warisan budaya dan karunia pengetahuan dan keterampilan bagi siswa untuk sebagai anggota masyarakat yg berguna. insan manusia beranggapan bahwa berhitung, fisika, serta mata pelajaran lainnya artinya fondasi konten kurikulum yg berharga bagi kehidupan warga . Serupa dengan penggunaan perennialisme, esensialisme

---

		pula lebih berpandangan pada masa lalu.
3	Eksistensialisme	Bahwa individu merupakan asal muasal pengetahuan mengenai kehidupan serta makna. buat kehidupan sesemansia yang bisa dipahami, sesemansia wajib memahami dirinya sendiri.
4	Progressivisme	Taraf menuntaskan perbedaan dalam pengalaman serta proses belajar individu, berpusat pada siswa, serta beragam. Progresivisme artinya dasar buat pembelajaran serta pengembangan aktif peserta didik.
5	Rekonstruksionisme	Penerangan rinci taraf tinggi sesuai aliran progresif. dalam rekonstruksionisme, peradaban manusia masa depan sangat ditekankan. Selain menekankan di disparitas individu, misalnya dalam progresifisme, rekonstruksionisme pula menekankan pada pemecahan dilema serta pemikiran kritis. Proses ini akan mempertanyakan mengapa Anda perlu berpikir kritis, memecahkan masalah serta membentuk perbedaan? Pendukung tipe ini menekankan di hasil pembelajaran dalam proses.

Tabel 1. Aliran-Aliran Filsafat dalam Pengembangan Kurikulum(Qolbi & Hamami, 2021)

landasan pengembangan kurikulum merupakan psikologi. Pengembang kurikulum harus melihat kondisi psikologi individu dalam hal ini artinya peserta didik, utamanya dalam menyusun serta melaksanakan kurikulum sebagai akibatnya tujuan pendidikan nantinya bisa tercapai secara optimal (Irawan, 2020)

### **Landasan Psikologis Pengembangan Kurikulum**

Landasan psikologis ini bertujuan buat menyesuaikan masing-masing disparitas secara psikologis asal materi dan isi kurikulum yg dikembangkan. apabila kurikulum diharapkan menjadi indera buat merubah sikap peserta didik menuju sesuatu yang diperlukan oleh pendidikan, maka tentu saja dalam mengembangkan kurikulum pendidikan wajib menggunakan asumsi-perkiraan atau landasan yg bersumber berasal studi ilmiah bidang psikologi. pada bidang psikologi tentu menjadi krusial karena sebagai acuan dalam menentukan apa serta bagaimana perilaku itu dikembangkan, mirip perkembangan fisik, intelektual, sosial, serta moral. (Hasanah, 2023)

Pendidikan senantiasa berkaitan menggunakan perilaku insan. pada setiap proses pendidikan terjadi interaksi antara siswa dengan lingkungannya, baik lingkungan yg bersifat fisik juga lingkungan sosial. Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa asal segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial. wajib diingat bahwa walaupun pendidikan serta pembelajaran adalah upaya buat mengganti sikap manusia, tapi tidak semua perubahan perilaku manusia/peserta didik absolut menjadi dampak asal hegemoni program pendidikan. Pengembangan kurikulum wajib dilandasi sang perkiraan-perkiraan yang asal dari psikologi yang mencakup kajian wacana apa serta bagaimana perkembangan siswa, serta bagaimana siswa belajar. Atas dasar itu terdapat dua cabang psikologi yang sangat krusial diperhatikan dalam pengembangan kurikulum, yaitu psikologi perkembangan serta psikologi belajar. Psikologi perkembangan dapat diartikan menjadi berikut. "That branch of psychology which studies processes of pre- and post-natal growth and the maturation of behavior". ialah, "Psikologi perkembangan artinya cabang asal psikologi yg mempelajari proses perkembangan individu, baik sebelum juga sesudah kelahiran berikut kematangan sikap" mengemukakan bahwa psikologi perkembangan adalah "Cabang psikologi yg menyelidiki perubahan tingkah laku dan kemampuan sepanjang proses perkembangan individu asal mulai masa konsepsi hingga mati". (Mubarok et al., 2021)

Pada landasan psikologis, setidaknya ada 2 dimensi yg saling berkaitan yaitu (1) teori belajar, yakni bagaimana sebenarnya peserta didik belajar, serta (2) hakikat pelajar secara individual diantaranya berkenaan menggunakan tingkat menjadi berikut : motivasi, kesiapan, kematangan intelektual, kematangan emosional, serta latar belakang pengalaman. Sejalan menggunakan pemikiran ini, lias Hasibuan berkata bahwa landasan psikologis merupakan landasn kurikulum yang didasarkan atas pertimbangan terhadap jiwa peserta didik. menggunakan begitu

maka kurikulum harus diubahsuaikan menurut usia strata peserta didik, mengikat usia merupakan galat satu indikasi untuk menerima tingkatan perkembangan serta daya serap peserta didik. (Falasifa & Umdaturrosyidah, 2021)

Terdapat dua cabang psikologi yang perlu diperhatikan yakni psikologi belajar dan psikologi perkembangan. dalam psikologi belajar berkaitan dengan bagaimana kurikulum diimplementasikan kepada siswa dan bagaimana jua siswa harus mempelajarinya supaya angan diharapkan dalam menentukan isi kurikulum yg diberikan pada siswa agar tingkat kedalaman materi/materi ajar sinkron menggunakan tingkat perkembangan peserta didik. (Hasanah, 2023)

Psikologi Perkembangan ialah cabang psikologi yang membahas ihwal perkembangan individu dari rentang kehidupan masa kanak-kanak, masa dewasa atau usia lanjut. Setiap individu mempunyai ciri yang tidak sama. manusia memiliki beberapa aspek antara lain yaitu aspek jasmani, intelektual, sosial, emosional, moral, namun lalu membentuk satu kesatuan.(Falasifa & Umdaturrosyidah, 2021) ada 3 pendekatan yg dikenal pada teori perkembangan tentang pendekatan individu yaitu:

a. Pendekatan pentahapan (*stage approach*)

Berdasarkan pendekatan ini, seseorang individu wajib melalui beberapa tahap perkembangan. Setiap termin perkembangan yg dilalui oleh individu mempunyai ciri masing- masing.

b. Pendekatan diferensial (*dif-ferential approach*)

Berdasarkan pendekatan ini individu memiliki disparitas maupun persamaan. disparitas serta persamaan tersebut menyebabkan dikelompokkannya individu dari kategori masing- masing. Pengelompokkan ini umumnya sesuai jenis kelamin, agama, ras, status sosial- ekonomi danlain-lain. ada pun pengelompokan individu sesuai atas kecenderungan karakteristiknya. Berkaitan dengan hal tersebut, ada jua pengelompokan yg bersifat bipolar, yaitu:

Dominan – submisif

Introvert – ekstravert

Kholerik – melanholik

Agresif – pasif

Aktivitas tinggi – aktivitas rendah

c. Pendekatan ipsatif (*ipsative approach*)

Dari pendekatan ini terdapat individu-individu yg memiliki sifat individual, yaitu sifat yang hanya dimiliki seorang individu dan tak dimiliki sang individu lainnya.

**Landasan Sosial Budaya Dalam Pendidikan**

Istilah budaya berasal asal bahasa Sanskerta yaitu *budhi-buddhaya*, yg berarti budi dan logika manusia. Budaya merupakan kata yang merujuk di sekumpulan besar serta majemuk aspek kehidupan sosial yang sebagian akbar tidak berwujud. Budaya mendeskripsikan istiadat (atau sikap yang dapat diterima) dan nilai-nilai suatu kelompok, sedangkan rakyat mendeskripsikan sekelompok dimasukkannya cara penyampaian kurikulum pada tahap perencanaan membutuhkan pencerahan akan sifat integrasi. Sosial budaya artinya seperangkat makna, kebiasaan, nilai, dan sikap yang kompleks yg dianut satu atau lebih formasi sosial. (Tâm et al., 2016)

Pendidikan harus mengantisipasi tuntutan hidup ini sehingga dapat mempersiapkan anak didik untuk hidup wajar sesuai dengan kondisi sosial budaya masyarakat. Dalam konteks inilah kurikulum sebagai program pendidikan harus dapat menjawab tantangan dan tuntutan masyarakat. Untuk dapat menjawab tuntutan tersebut bukan hanya pemenuhan dari segi isi kurikulumnya saja, melainkan juga dari segi pendekatan dan strategi pelaksanaannya. Oleh karena itu guru sebagai pembina dan pelaksana kurikulum dituntut lebih peka mengantisipasi perkembangan masyarakat, agar apa yang diberikan kepada siswa relevan dan berguna bagi kehidupan siswa di masyarakat. (Mubarak et al., 2021) fungsi sosial pendidikan, yaitu:

- Mengajar keterampilan.
- Mentransmisikan budaya.
- Mendorong adaptasi lingkungan.
- Membentuk kedisiplinan.
- Mendorong bekerja berkelompok.
- Meningkatkan perilaku etik, dan
- Memilih bakat dan memberi penghargaan prestasi.

Pendidikan di hakikatnya artinya proses budaya agar menaikkan harkat sertaprestise manusia. pada konteks inilah peserta didik diperkenalkan menggunakan kebudayaan insan, dibina serta dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, dan dipupuk kemampuan dirinya menjadi insan yang berbudaya. Faktor kebudayaan merupakan bagian yang penting dalam pengembangan kurikulum dengan pertimbangan bahwa individu itu lahir belum berbudaya, baik pada hal norma, , sikap, pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Kesemuanya itu bisa diperoleh individu melalui interaksi dengan lingkungan budaya, famili, warga kurang lebih, serta tentu saja menggunakan sekolah. Sekolah mempunyai tugas khusus untuk menyampaikan pengalaman kepada para peserta didik dengan keliru satu indera yang diklaim kurikulum. Kurikulum intinya ialah refleksi asal cara orang berpikir, berasa, berharapan-keinginan, atau norma- kebiasaan. oleh sebab itu, dalam membuat suatu kurikulum guru perlu tahu kebudayaan. (Никаноров et al., 2018).

**Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Dalam Pendidikan**

Ilmu pengetahuan ialah seperangkat pengetahuan yang disusun secara sistematis yang didapatkan melalui riset atau penelitian. Sedangkan teknologi merupakan aplikasi berasal ilmu pengetahuan buat memecahkan persoalan-persoalan simpel dalam kehidupan. Ilmu dan teknologi tidak bisa dipisahkan. semenjak abad pertengahan ilmu pengetahuan telah berkembang menggunakan pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan pada masa sekarang banyak didasari sang penemuan serta yang akan terjadi pemikiran para filsuf purba mirip Plato, Socrates, Aristoteles, John Dewey, Archimides, dan lain-lain. (Mubarok et al., 2021)

IPTEK artinya singkatan dari ilmu pengetahuan serta teknologi. seorang dapat menaikkan wawasan dan pengetahuan dibidang teknologi menggunakan mendapatkan informasi melalui IPTEK. dari Horton B, dan Chester L, H Ilmu Pengetahuan artinya suatu saha buat mencari pengetahuan yg masuk akal serta diandalkan dan bisa diuji secara sistematis berdasarkan tahap-termin yg teratur dan berdaarkan prinsip-prinsip dan mekanisme tertentu. Sedangkan teknologi adalah sarana yang menyediakan kebutuhan buat kelangsungan hayati insan.(Mulyani F & Haliza N, 2021).

Pengembangan IPTEK, yang di gilirannya mengandung implikasi eksklusif terhadap pengembangan asal daya insan agar memiliki kemampuan pada dominasi serta pemanfaatan dan pengembangan dalam bidang IPTEK. Begitu besar peranan teknologi pada kehidupan manusia terutama pendidikan, maka teknologi bertujuan dalam rangka membentuk syarat yang efektif, efisien, serta sinergis terhadap pola perilaku insan sebagai implementasi ilmu pengetahuan (*technology is a application of science*).(Hasanah, 2023).

Sejak berkembang IPTEK didalam global pendidikan proses pendidikan menjadi lebih maju. poly yang berubah berasal waktu ke waktu karna adanya teknologi. Perubahan yaitu mirip; cara guru mengajar, cara siswa belajar serta materi pembelajaran yg selalu di perbaharui. umumnya proses pembelajaran menggunakan cara bertatap muka, namun kini pembelajaran dapat dilakukan dengan cara berasal rumah masing-masing, mirip; aplikasi zoom, google classroom serta masih banyak lagi media lain yg bisa dipergunakan. Menghadapi abad ke-21 UNESCO melailui “ The Internatinal Commisiaon On Educatin For The Twenty First Century” merekomendasikan pendidikan yg berkelanjutan (seumur hayati) yang dilaksanakan sesuai empat pilar proses pembelajaran, yaitu: learning to know ( belajar buat menguasai pengetahuan), learning to do ( belajar buat mengetahui keterampilan), learning to be develop themselves (belajar buat mengembangkan diri), serta learning to live together (belajar buat hidup bermasyarakat). dalam mencapai empat pilar pendidikan pada era globalisasi sekarang, para pengajar wajib mempunyai kemampuan buat muguasai dan menerapkan Teknologi info serta Komunikasi dalam pembelajaran.(Mulyani F & Haliza N, 2021)

**KESIMPULAN**

Kurikulum merupakan salah satu hal terpenting dalam dunia pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan itu sendiri yang menjadi pengarah kemana peserta didik akan di bawa . Sedangkan kurikulum berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 merupakan seperangkat planning serta pengaturan ihwal tujuan, isi, serta bahan pelajaran serta cara yg digunakan menjadi panduan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran buat mencapai tujuan pendidikan nasional. Maka dari rangkaian pengertian wacana kurikulum, memuat 3 komponen pada kurikulum, yaitu tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara pembelajaran, baik yang berupa strategi pembelajaran juga penilaian. (Hasanah, 2023) andasan pengembangan kurikulum merupakan dasar dari pembentukan sebuah metode pengajaran yang dimana ketika memilih landasan yang kuat dan kokoh makana akan mengasilkan kurikulum yang kuat dan kokoh pula. dalam pengembangan kurikulum selalu mengacu pada perkembangan zaman agara kiranya peserta didik tidak tertinggal pada perubahan zaman.

Adapun landasana pengembangan kurikulum yaitu 1) landasan filosofit dalam pendidikan terkandung nilai-nilai luhur dan rakyat, bangsa, dan negara sehingga landasan filsafat menjadi sebuah keharusan dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan. 2)Landasan psikologis Melalui pendidikan diharapkan adanya perubahan perilaku peserta didik menuju kedewasaan, baik dewasa asal segi fisik, mental, emosional, moral, intelektual, maupun sosial. wajib diingat bahwa walaupun pendidikan serta pembelajaran adalah upaya buat mengganti sikap manusia, tapi tidak semua perubahan perilaku manusia/peserta didik absolut menjadi dampak asal hegemoni program pendidikan.

Landasan sosial budaya pada konteks inilah peserta didik diperkenalkan menggunakan kebudayaan insan, dibina serta dikembangkan sesuai dengan nilai budayanya, dan dipupuk kemampuan dirinya menjadi insan yang berbudaya. 4) landasan ilmu pengetahuan dan teknologisejak berkembang IPTEK didalam global pendidikan proses pendidikan menjadi lebih maju. poly yang berubah berasal waktu ke waktu karna adanya teknologi. Perubahan yaitu mirip; cara guru mengajar, cara siswa belajar serta materi pembelajaran yg selalu di perbaharui.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Economics, P., Khaldoon, A., Ahmad, A., Wei, H., Yousaf, I., Ali, S. S., Naveed, M., Latif, A. S., Abdullah, F., Ab Razak, N. H., Palahuddin, S. H., Tasneem Sajjad , Nasir Abbas, Shahzad Hussain, SabeehUllah, A. W., Gulzar, M. A., Zongjun, W., Gunderson, M., Gloy, B., Rodgers, C., Orazalin, N., Mahmood, M., ... Ishak, R. B. (2020). No  
主観的健康感を中心とした在宅高齢者における  
健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Corporate Governance (Bingley)*, 10(1), 54–75.
- Falasifa, I., & Umdaturrosyidah, U. (2021). Landasan Psikologis dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 86–92. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v2i1.115>
- Hasanah, A. (2023). *Landasan pengembangan kurikulum dalam komponen pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam*. 1(1), 14–25.

- Irawan. (2020). Plagiarism Checker X Originality Report. *Jurnal Edudikara*, 9(1), 19.
- Mubarok, A. A., Aminah, S., Sukanto, S., Suherman, D., & Berlian, U. C. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(1), 103–125. <https://doi.org/10.47467/jdi.v3i2.324>
- Mulyani F, & Haliza N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, 3(1).
- Qolbi, S. K., & Hamami, T. (2021). Impelementasi Asas-asas Pengembangan Kurikulum terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1120–1132. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.511>
- Selamet, Supiana, & Yuliati Zaqiah, Q. (2022). Kebijakan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Al-Munadzomah*, 1(2), 97–111. <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v1i2.320>
- Tâm, T., Và, N. C. Ú U., Giao, C. Ê N., Ngh, C., & Chu, Á N B U I. (2016). 濟無No Title No Title No Title (Vol. 01).
- Никаноров, В. А., Косолапов, А. Е., Никаноров, В. а, & Косолапов, а Е. (2018). *Никаноров В.А. 1 , Косолапов А.Е. 2 2. 5*(September), 188–194.